

Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020

The influence of DAR and TATO on ROA in food and beverage sub-sector companies on IDX in 2014-2020

Meita Pangestika

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: meita.pangestika.kpn18@polban.ac.id

Ine Mayasari

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: ine.mayasari@polban.ac.id

Adang Kurniawan

Fakultas Ekonomi, Universitas Adirajasa Reswara Sanjaya

E-mail: adangkurniawan99@gmail.com

Abstract: *The research in this final project aims to determine the influence of Debt to Assets Ratio (DAR) and Total Assets Turnover (TATO) on Return on Assets (ROA) in food and beverage sub-sector companies listed on the IDX in 2014-2020. The type of data used in this study is panel data. The research method used is quantitative research. The test was carried out with panel data regression, classical assumption test, T Test (partial test), F Test (simultaneous test) and coefficient of determination. The results showed that partially Debt to Assets Ratio (DAR) had a negative and significant effect on Return on Assets (ROA), while Total Assets Turnover (TATO) had a positive and significant effect on Return on Assets (ROA). Simultaneously, Debt to Assets Ratio (DAR) and Total Assets Turnover (TATO) have a significant effect on Return on Assets (ROA) in food and beverage sub-sector companies listed on the IDX in 2014-2020.*

Keywords: *debt to assets ratio, total assets turnover, return on assets*

1. Pendahuluan

Pada tahun 2020 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 2,07% dan merupakan terendah sejak tahun 2014 (Badan Pusat Statistik, 2021). Namun, berbeda dengan tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia yang diketahui terus mengalami peningkatan sepanjang tahun. Pada tahun 2014 penduduk Indonesia berjumlah 252,2 juta jiwa terus meningkat hingga 270,20 juta jiwa pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021). Perekonomian dan penduduk adalah dua hal yang berhubungan, karena pertumbuhan ekonomi adalah hasil dari aktivitas penduduk itu sendiri. Kebutuhan pokok yang harus terpenuhi oleh penduduk adalah kebutuhan pangan. Salah satu perusahaan yang berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan adalah pada subsektor makanan dan minuman.

Kemenparin mencatat industri makanan minuman dapat tumbuh dengan baik pada tahun 2017 yaitu senilai 9,23%. Namun, penurunan terjadi pada tahun 2018 yang hanya mampu tumbuh sebesar 7,91%, tetapi mampu mengalahkan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,17%. Bahkan, pada kuartal IV-2018 laju pertumbuhan produksi manufaktur besar dan menengah

meningkat 3,90% (*year-on-year*), salah satunya dikarenakan adanya peningkatan mencapai 23,44% pada produksi industri minuman. Lalu di triwulan II 2019 hanya mampu tumbuh sebesar 7,99% lebih rendah dari triwulan II 2018 (Kementrian Perindustrian RI, 2019). Setiap tahunnya, kondisi fluktuatif atau tidak stabil terjadi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman Indonesia. Oleh sebab itu, perusahaan harus dapat menarik konsumen sebanyak-banyaknya melalui persaingan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi, karena pada dasarnya salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan agar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba diukur dengan *profitability ratios*. *Return on Assets* (ROA) menggambarkan persentase keuntungan bersih perusahaan terhadap total asetnya. Perusahaan dengan subsektor makanan dan minuman cenderung mengalami ROA yang fluktuatif setiap tahunnya seperti pada tahun 2014-2018, lalu pada tahun 2019 terus meningkat dan penurunan kembali pada 2020. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh perusahaan, menurut Hery (2015:194) menyatakan beberapa faktor dapat mempengaruhi ROA, seperti belum optimalnya aktivitas penjualan, aset yang tidak produktif berjumlah banyak, total aset belum dimanfaatkan dengan maksimal.

Fraser dan Ormiston (2016) menjelaskan bahwa keputusan untuk menggunakan banyak utang merupakan sebab dari rendahnya ROA, dimana tingginya biaya bunga akan berakibat pada laba bersih yang relatif rendah. Diketahui bahwa dari tahun 2014 hingga 2019, *Debt to Assets Ratio* perusahaan subsektor makanan dan minuman menunjukkan tren penurunan dari tahun ke tahun, artinya penggunaan utang relatif menurun. Penggunaan utang perusahaan yang menurun setiap tahunnya, akan berdampak baik bagi peningkatan laba perusahaan karena berkurangnya beban perusahaan. Namun fenomena terjadi pada tahun 2015 dan 2017 saat DAR mengalami penurunan, diikuti juga oleh penurunan pada ROA.

Munawir (2014) menyatakan bahwa meningkatkan *asset turnover* merupakan cara untuk meningkatkan rasio profitabilitas. Perputaran aset pada perusahaan subsektor makanan dan minuman masih belum efisien dalam menciptakan penjualan, terbukti dari penurunan rata-rata *Total Assets Turnover* (TATO) sepanjang tahun yang akan mengakibatkan laba perusahaan mengalami penurunan. Semakin tinggi rasio TATO, artinya semakin baik penjualan yang dihasilkan, sehingga meningkatkan ROA. Namun fenomena yang terjadi pada tahun 2016, 2018 dan 2019 rata-rata TATO mengalami penurunan, tetapi ROA yang diperoleh perusahaan justru mengalami peningkatan.

Berdasarkan fenomena di atas yang berbanding terbalik teori, adapun beberapa perbedaan hasil penelitian mengenai DAR dan TATO terhadap ROA. Thoyib dkk. (2018) menjelaskan bahwa adanya pengaruh negatif pada DAR terhadap ROA secara signifikan. Sedangkan DAR berpengaruh positif terhadap ROA secara signifikan dikemukakan oleh Sanjaya dan Sipahutar (2019). Pada penelitian Saragih (2021) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap ROA dan signifikan, Sanjaya dan Sipahutar (2019) menyatakan adanya pengaruh negatif TATO terhadap ROA, serta Aulia, Ruhadi, dan Setyowati (2021) menyatakan tidak adanya pengaruh TATO terhadap ROA.

Berdasarkan dasar teori serta fenomena tersebut ditemukan perbedaan antara teori-teori yang ada dengan penelitian terdahulunya. Dengan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan Minuman di BEI tahun 2014-2020”.

2. Kajian Pustaka

2.1. *Return on Assets (ROA)*

Pengertian *Return on Assets* (ROA) berdasarkan Hery (2015:193) merupakan *profitability ratios*

yang menjelaskan seberapa besarnya aset perusahaan dalam kontribusi penciptaan laba bersih. Semakin tinggi ROA, maka laba bersih yang diterima atas aset yang dikelola akan semakin tinggi jumlahnya, artinya perusahaan mampu mengelola asetnya dalam menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, penurunan pada ROA disebabkan karena laba bersih yang dihasilkan atas pengelolaan aset rendah.

Berbagai komponen dalam *income statement* (laba bersih) serta pada neraca (total aset) dibandingkan, merupakan cara untuk mengetahui *profitability ratios*. Menurut Hery (2015:193) perhitungan ROA yaitu laba bersih terhadap total aset. Semua kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan disebut dengan aset, sedangkan laba setelah pajak atau laba tahun berjalan dikenal dengan laba bersih. Kondisi terbaik untuk pengamatan ROA adalah selama beberapa periode guna meninjau perkembangannya dari waktu ke waktu.

2.2. Debt to Assets Ratio (DAR)

Rasio perbandingan untuk menghitung penggunaan banyaknya jumlah utang terhadap banyaknya jumlah aktiva pada suatu perusahaan disebut *Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* (Kasmir, 2019). Semakin tinggi DAR, maka penggunaan utang akan semakin banyak sehingga ROA akan relatif rendah (Fraser dan Ormiston, 2016). Rasio yang lebih besar menggambarkan tingginya jumlah utang perusahaan dalam rangka membiayai aktivitya, artinya mayoritas aset yang dimiliki perusahaan dibiayai melalui hutang dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Hal tersebut akan menambah beban perusahaan, karena adanya kewajiban untuk membayar angsuran serta biaya bunga, dimana hal tersebut akan berdampak pada menurunnya ROA.

Penelitian ini didukung berdasarkan pada penelitian sebelumnya oleh Thoyib dkk. (2018) dan Mawarsih dkk. (2020), hasil penelitiannya menjelaskan bahwa variabel independen DAR memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen ROA dan signifikan.

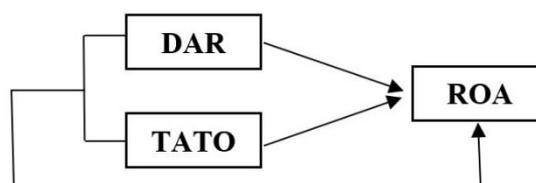
2.3. Total Assets Turnover (TATO)

Menurut Hery (2015:187) TATO termasuk dalam *activity ratios* untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan total aset yang tertanam pada sebuah perusahaan guna menciptakan penjualan yang baik. Semakin tinggi perputaran rasio TATO, artinya perusahaan telah mampu melakukan penjualan secara efisien dalam menggunakan aktivitya. Tingginya nilai pada TATO, menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan *revenue* (pendapatan) semakin besar atau semakin tinggi.

Penelitian ini didukung berdasarkan pada penelitian sebelumnya oleh Sofiani dkk. (2018) dan Saragih (2021), hasil penelitiannya menjelaskan bahwa variabel independen TATO memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel dependen ROA dan signifikan.

2.4. Kerangka Pemikiran

Dengan mengacu pada pemaparan teori yang dikemukakan oleh para ahli serta adanya penelitian sebelumnya yang mendukung tentang pengaruh masing-masing *independent variable* yaitu DAR dan TATO terhadap *dependent variable* yaitu ROA, maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran seperti berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah penelitian yang didukung oleh adanya penelitian terdahulu serta teori yang telah diutarakan oleh para ahli, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan, yaitu:

- H₁ : *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA)
- H₂ : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA)
- H₃ : *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA)

3. Metode Penelitian

Penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dipilih penulis sebagai metode penelitian. Dengan tujuan untuk memahami pengaruh yang ada pada *independent variable* terhadap *dependent variable*, juga dalam rangka membuktikan hipotesis yang telah dibuat. Penulis ini menggunakan populasi terhitung sejumlah 22 perusahaan makanan dan minum di BEI, kemudian menggunakan *pusposive sampling* terpilihlah 10 perusahaan sebagai sampel (Sanjaya dan Sipahutar, 2019). Pada penelitian ini digunakan *pooled data* (kombinasi dari data silang serta data runtun waktu). Data bersumber dari laporan keuangan tahunan selama 7 tahun terhitung mulai tahun 2014-2020 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang didapatkan melalui laman BEI resmi dan laman perusahaan resmi.

3.1. Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian, berikut merupakan variabel yang digunakan:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Variabel Input				
1	<i>Debt to Assets Ratio</i> (X ₁)	Rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang	$X_1 = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	<i>Total Assets Turnover</i> (X ₂)	Rasio untuk mengukur tingkat perputaran keseluruhan aktiva perusahaan	$X_2 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Variabel Output				
1	<i>Return on Assets</i> (Y)	Rasio untuk mengukur seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih	$Y = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.2. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan *software Eviews 10* adalah sebagai alat untuk melakukan *descriptive statistical analysis*, antara lain terdiri dari angka minimum, angka maksimum, angka rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari laju perkembangan perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2020 pada rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) serta *Return on Assets* (ROA).

2. Analisis Kuantitatif

Penggunaan *software Microsoft Excel* dan *Eviews 10* merupakan alat dalam melakukan

quantitative analysis, yaitu dengan menggunakan regresi data panel. *Data analysis* secara kuantitatif dilakukan guna mengestimasi pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2020.

Berikut merupakan model persamaan dari regresi data panel menurut Gujarati (2011:7) yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Rumus 1. Persamaan Regresi Data Panel

Keterangan:

Y = Variabel dependen (*Return on Assets*)

α = Konstanta

X_1 = Variabel Independen 1 (*Debt to Assets Ratio*)

X_2 = Variabel Independen 2 (*Total Asset Turnover*)

e = *error term*

i = Perusahaan

t = Waktu

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Di bawah ini merupakan hasil dari *descriptive statistical analysis* pada penelitian ini:

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Variable	DAR	TATO	ROA
Mean	0.395411	1.299291	0.096555
Maximum	0.632220	3.104760	0.289239
Minimum	0.140557	0.445778	0.000526
Std. Dev.	0.146424	0.621292	0.059107
Observations	70	70	70

Sumber: Penulis (hasil olah data *Eviews 10*)

Dengan mengacu pada Tabel. 2 dapat diinterpretasikan seperti di bawah ini:

1) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Merujuk pada tabel, tertera mengenai nilai pada variabel DAR jika dilihat dari *mean* senilai 0,395411, lalu sebesar 0,632220 pada nilai maximum, 0,140557 pada nilai minimum, serta diketahui standar deviasi adalah 0,146424.

2) *Total Assets Turnover* (TATO)

Merujuk pada tabel di atas tertera mengenai nilai variabel TATO jika dilihat dari *mean* senilai 1,299291, lalu sebesar 3,104760 pada nilai maximum, 0,445778 pada nilai minimum, serta diketahui standar deviasi adalah 0,621292.

3) *Return on Assets* (ROA)

Merujuk pada tabel, tertera mengenai nilai variabel ROA jika dilihat dari *mean* senilai 0,096555, lalu sebesar 0,289239 pada nilai maximum, 0,000526 pada nilai minimum, serta diketahui standar deviasi adalah 0,059107.

4.2. Analisis Kuantitatif

1. Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Uji Chow

Dilakukan guna menetapkan tepatnya model yang terpilih, *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* (Widarjono, 2009).

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.898111	(9,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	56.000880	9	0.0000

Sumber: Penulis (hasil olah data *Eviews 10*)

Dari Tabel. 3 dapat terlihat hasil probabilitas mempunyai nilai 0,0000. Artinya nilai *probability* lebih rendah dibandingkan nilai *alpha* 0.05. Dapat diperoleh kesimpulan adalah *Fixed Effect Model* merupakan model regresi terpilih dalam Uji Chow.

Uji Hausman

Dilaksanakan guna menetapkan tepatnya model yang terpilih, *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* (Gujarati, 2011:316).

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.342208	2	0.0003

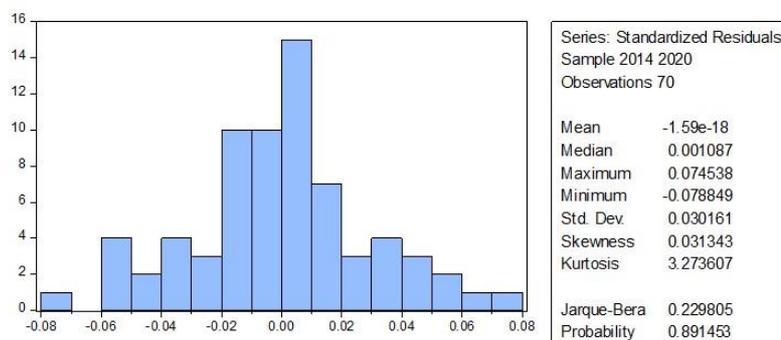
Sumber: Penulis (hasil olah data *Eviews 10*)

Dari Tabel. 4 tertera hasil uji dengan nilai prob. 0.0003. Artinya nilai *probability* 0.0003 < dibandingkan nilai *alpha* 0.05. Artinya *Fixed Effect Model* merupakan model regresi terpilih dalam Uji Hausman. Berdasarkan uji yang telah dilakukan, ditarik kesimpulan bahwa FEM adalah model terpilih dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam melihat sebaran data memiliki distribusi yang normal ataukah tidak dalam penelitian, digunakan uji normalitas (Ghozali, 2016:154).



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar. 2 tertera bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* yaitu 0,891453, dimana nilai 0,891453 > 0.05. Kesimpulan dari hasil uji normalitas ini menjelaskan bahwa data pada penelitian memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Model regresi perlu diuji guna mendapati adakah korelasi antar variabel bebas (korelasi kuat), dipakai uji multikolinearitas (Ghozali, 2016:103).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	DAR	TATO
DAR	1.000000	0.091522
TATO	0.091522	1.000000

Sumber: Penulis (hasil olah data *Eviews 10*)

Merujuk pada Tabel. 5, tertera bahwa masing-masing variabel DAR dan TATO memiliki nilai koefisien korelasi < 0,85. Kesimpulannya, dalam regresi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam rangka mendeteksi adanya ketidaksamaan residual dan varians dari satu kondisi ke kondisi lainnya dalam model regresi, digunakan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Penulis menggunakan Uji *Glejser*.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.010301	0.011571	0.890226	0.3770
DAR	-0.009447	0.021929	-0.430805	0.6682
TATO	0.012329	0.006696	1.841069	0.0707

Sumber: Penulis (hasil olah data *Eviews 10*)

Pada Tabel. 6 tertera bahwa nilai *Prob.* dari seluruh variabel independen mempunyai nilai > 0.05, maka kondisi data pada penelitian ini tidak terdapat masalah pada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pada *error* periode t dibandingkan periode t sebelumnya di model regresi, sehingga dipakai uji autokorelasi (Ghozali, 2016:107). Tabel di bawah menunjukkan nilai DW sebesar 1,514247, artinya nilai tersebut memenuhi syarat $-2 < 1.514247 < +2$ sehingga pada penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Durbin Watson

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.739614	Mean dependent var	0.096555
Adjusted R-squared	0.690230	S.D. dependent var	0.059107
S.E. of regression	0.032897	Akaike info criterion	-3.836067
Sum squared resid	0.062768	Schwarz criterion	-3.450611
Log likelihood	146.2624	Hannan-Quinn criter.	-3.682959
F-statistic	14.97691	Durbin-Watson stat	1.514247
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Penulis (hasil olah data *Eviews 10*)

3. Analisis Regresi Data Panel Pendekatan *Fixed Effect Model*

Tabel 8. Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/11/21 Time: 14:06
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.075604	0.023778	3.179529	0.0024
DAR	-0.096235	0.045065	-2.135452	0.0370
TATO	0.045412	0.013762	3.299927	0.0017
R-squared	0.739614	Mean dependent var		0.096555
Adjusted R-squared	0.690230	S.D. dependent var		0.059107
S.E. of regression	0.032897	Akaike info criterion		-3.836067
Sum squared resid	0.062768	Schwarz criterion		-3.450611
Log likelihood	146.2624	Hannan-Quinn criter.		-3.682959
F-statistic	14.97691	Durbin-Watson stat		1.514247
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Penulis (hasil olah data *Eviews 10*)

Pada Tabel. 8 diketahui melalui pendekatan FEM hasil persamaan analisis regresi data panel, yaitu:

$$\text{ROA} = 0.075604 - 0.096235 \text{ DAR} + 0.045412 \text{ TATO}$$

Dengan mengacu pada persamaan di atas, di bawah ini merupakan interpretasinya:

- 1) Nilai konstanta bernilai positif diketahui senilai 0.075604. Nilai berarti bahwa apabila nilai *independent variable* (DAR dan TATO) diduga sama atau konstan, maka nilai pada ROA sebesar 0.075604.
- 2) *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki koefisien regresi dengan arah negatif senilai -0.096235. Artinya, apabila nilai variabel DAR memiliki kenaikan sebesar 1%, maka penurunan sebesar -0.096235% akan terjadi pada ROA. Berarti nilai DAR berbanding terbalik terhadap ROA, yaitu setiap peningkatan DAR maka akan terjadi penurunan pada ROA.
- 3) *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki koefisien regresi dengan arah positif senilai 0.045412. Artinya, apabila nilai variabel TATO memiliki kenaikan sebesar 1%, maka maka peningkatan sebesar 0.045412% akan terjadi pada ROA. Berarti nilai TATO berbanding lurus terhadap ROA, yaitu setiap peningkatan pada TATO akan diikuti juga dengan peningkatan pada ROA.

4. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Squared*)

Berdasarkan Tabel. 7 diperoleh nilai sebesar 0,690230 pada *Adjusted R-Squared*. Keadaan tersebut menggambarkan mengenai kemampuan *independent variable* yaitu DAR dan TATO dapat menjelaskan *dependent variable* yaitu ROA sebesar 69,023%, sedangkan 30,977% dijelaskan oleh variabel di luar penelitian. Kemampuan korelasi sebesar 0,690230 termasuk ke dalam kategori kuat.

5. Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Merujuk pada hasil penelitian yang tertera pada Tabel. 7 ditemukan nilai *probability* pada variabel *Debt to Assets Ratio* yaitu $0.0370 < 0.05$. Lalu dilakukan perhitungan dengan hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ sebesar $2.135452 > 1.66792$ (arah hubungan negatif). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel DAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA dan signifikan.

Sedangkan pada TATO ditemukan *probability* yaitu $0.0017 < 0.05$. Lalu dilakukan perhitungan dengan hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ sebesar $3.299927 > 1.66792$ (arah hubungan positif). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel TATO memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan signifikan.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Tabel. 7 tertera nilai *probability* (*F-statistic*) sebesar $0.000000 < 0.05$. Lalu dilakukan perhitungan dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14.97691 > 3.134$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel DAR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA secara simultan.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh DAR terhadap ROA

Merujuk pada hasil dari penelitian, diketahui secara parsial DAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kondisi tersebut terbukti dari *probability* DAR yaitu $0.0370 < 0.05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2.135452 > 1.66792$ dengan arah hubungan negatif. Koefisien regresi yang dimiliki DAR senilai -0.096235 memiliki hubungan negatif. Kondisi ini menjelaskan bahwa DAR dan ROA memiliki hubungan yang berbanding terbalik, yaitu setiap peningkatan pada variabel DAR maka akan terjadi penurunan pada ROA.

Penggunaan utang dalam jangka panjang dapat berakibat pada peningkatan rasio solvabilitas, karena apabila utang yang dimiliki tinggi akan mengakibatkan munculnya risiko keuangan yang besar. Semakin banyak utang yang ditanggung perusahaan, maka biaya dana yang harus ditanggung guna membayar kewajiban biaya bunga dan angsurannya pun akan semakin besar. Apabila perusahaan memiliki utang yang cenderung tinggi, kondisi tersebut akan berakibat pada menurunnya laba perusahaan.

Dengan mengacu pada hasil penelitian serta didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Fraser dan Ormiston (2016), serta didukung pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa DAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA dan signifikan oleh penelitian Thoyib dkk. (2018), Mawarsih. dkk (2020), dan Wandasari dkk. (2021).

2. Pengaruh TATO terhadap ROA

Merujuk pada hasil dari penelitian, diketahui secara parsial TATO memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan signifikan. Kondisi tersebut terbukti melalui *probability* TATO yaitu $0.0017 < 0.05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3.299927 > 1.66792$ dengan arah hubungan positif. Serta koefisien regresi pada TATO sebesar 0.045412 memiliki arah hubungan positif. Kondisi ini menjelaskan bahwa TATO berbanding lurus dengan ROA, yaitu setiap peningkatan pada TATO maka akan terjadi peningkatan pula pada ROA.

Arah pengaruh tanda positif menunjukkan bahwa peningkatan perputaran aset akan meningkatkan laba. Hal ini menjelaskan bahwa manajemen dalam mengelola asetnya sudah cukup efisien, sehingga mampu menghasilkan pendapatan dari sejumlah aset perusahaan yang dimiliki dan akan berdampak terhadap peningkatan ROA. Tingkat perputaran TATO

yang tinggi, artinya tingkat perolehan laba bersih akan semakin besar juga.

Dengan mengacu pada hasil penelitian serta didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Munawir (2014:89), serta didukung pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan signifikan oleh penelitian Thoyib dkk (2018), Sofiani dkk. (2018), Mawarsih dkk. (2020) dan Saragih (2021).

3. Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA

Merujuk pada hasil dari penelitian, diketahui DAR dan TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA secara simultan. Kondisi tersebut terbukti dari *probability* (*F-statistic*) sebesar $0.000000 < 0.05$, serta setelah dilakukan perhitungan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14.97691 > 3.134$. Kondisi ini menjelaskan bahwa setiap perubahan DAR dan TATO akan berpengaruh terhadap ROA.

Hal ini memiliki arti bahwa kegiatan operasional perusahaan baik dalam menggunakan utang untuk memaksimalkan asetnya serta menyelesaikan kewajiban-kewajiban yang dinyatakan dalam DAR, serta kinerja perusahaan dalam penjualan untuk mendapatkan *revenue* dan laba dari penggunaan asetnya yang dinyatakan dalam TATO, akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang dinyatakan dalam ROA.

Dengan mengacu pada hasil penelitian serta didukung oleh penelitian sebelumnya mengenai adanya pengaruh signifikan DAR dan TATO terhadap ROA oleh penelitian Thoyib dkk. (2018), Sofiani dkk. (2018), Widodo (2018), Sanjaya dan Sipahutar (2019), Mawarsih dkk. (2020) serta Saragih (2021).

5. Penutup

5.1. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian serta pembahasan yang sudah dipaparkan, sehingga penulis menarik kesimpulan mengenai penelitian dengan judul “Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020” antara lain:

1. Secara parsial DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2020.
2. Secara parsial TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2020.
3. Secara simultan DAR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2020.

5.2. Saran

Merujuk pada pemaparan hasil penelitian, adapun saran yang bisa diberikan penulis untuk riset selanjutnya yaitu dapat melakukan penelitian lebih jauh terkait variabel lain yang dapat mempengaruhi ROA seperti dengan menambahkan jumlah variabel independen yang diduga akan mempengaruhi ROA, menambahkan periode pada tahun penelitian, mengubah menjadi jenis sektor lain yang terdaftar di BEI sehingga dapat mengetahui perbedaan yang ada serta memperoleh hasil penelitian yang lebih tepat dan lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Aulia, L. L., Ruhadi, R., & Setyowati, D. H. (2021). Pengaruh TATO dan CR terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 675-684.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Berita Resmi Statistik*. Retrieved April 2021, from Badan Pusat

- Statistik: <https://www.bps.go.id/indicator/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 persen (c-to-c)*. Retrieved Agustus 2021, from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen-c-to-c.html>
- Fraser, L. M., & Ormiston, A. (2016). *Understanding Financial Statements* (Vol. Eleventh Edition). United States of America: Pearson Education.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Vol. Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2011). *Econometrics by Example*. New York: PALGRAVE MACMILLAN.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen The Best Financial Analysis Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan*. (H. Selvia, Ed.) Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Vol. Edisi Revisi). Depok: Rajawali Pers.
- Kementerian Perindustrian RI. (2019). *Transformasi Manufaktur Menuju Industri Maju : Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Perindustrian RI.
- Mawarsih, S., Ramadhan, F., Irawati, L., & Fadillah, N. (2020, April). Total Assets Turn Over, Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi. *Al-Mashrafyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 4, 34-45.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Vol. Keempat). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 19, No. 2, 136-150.
- Saragih, J. L. (2021, Maret 21). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turn Over, dan Debt to Assets Ratio terhadap Return on Assets pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, Vol. 7 No. 1, 49 - 57.
- Sofiani, R., Hariyanto, D., & Safitri, H. (2018). Pengaruh TATO, FATO, DAR, dan DER Terhadap ROA pada Indeks IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktivitas* 5, 69-73.
- Thoyib, M., Firmansyah, Amri, D., Wahyudi, R., & A., M. M. (2018, Juli - Desember). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, Vol. 4, No. 2, 10-23.
- Wandasari, N., Danisworo, D. S., & Djatnika, D. (2021). Pengaruh CTO dan DAR terhadap ROA pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di BEI Periode 2014-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 366-374.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widodo, A. (2018, Februari). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA), serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan (Studi Terhadap Perusahaan Jasa Penunjang Migas Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, Vol. 1, No. 2, 87-112.